

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset relative kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. Usaha Mikro Kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemerdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter tahun 1997 di Indonesia. Peranan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbangkan devisa, maupun kontribusinya dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Jumlah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 99 persen dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5 persen dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 persen dari total penerapan tenaga kerja nasional (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan (Marlinah, 2020). Keterbatasan modal yang dimiliki merupakan salah satu tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dalam meningkatkan usahanya. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan terbatasnya akses terhadap sumber – sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya sulitnya memisahkan modal usaha dengan modal sehari – hari. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk membantu Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan modal pada tahun 2024, diantaranya adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah terus mendorong akselerasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu strategi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2024 per 31 Oktober 2024, KUR telah disalurkan sebesar Rp. 246,58 triliun atau 88,06 persen dari target tahun 2024 sebesar Rp. 280 triliun yang diberikan kepada 4,27 juta debitur (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2024).

Sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk terus memperluas akses pembiayaan formal bagi Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertransformasi menjadi pintu masuk Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam ekosistem keuangan formal. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa mendapatkan tambahan modal melalui cara yang di usulkan pemerintah dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, serta bantuan modal usaha dengan salah satu cara melengkapi dokumen seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Nomor Induk Berusaha (NIB) dan juga membuat laporan keuangan sederhana

Kesulitan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan adalah ketidakmampuan melakukan catatan berbasis kas (uang masuk dan uang keluar), Sebagian lainnya belum melakukan pencatatan sama sekali, selain itu banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan pencatatan yang acak artinya tidak runtun dan tidak terdokumentasi dengan baik. Terkait dengan kondisi di atas, untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM berujuan untuk membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) diseluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Laporan keuangan dapat disusun melalui beberapa cara yaitu melalui persamaan dasar akuntansi dan melalui komputerisasi akuntansi. Pertama, menyusun laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. Kedua, penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahapan – tahapan yang terdapat dalam siklus mulai dari menganalisis bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. Kriteria sebuah laporan keuangan dapat dikatakan dengan handal dan relevan

untuk pengambilan keputusan jika representasinya tepat dan bebas dari kesalahan material, dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas untuk mengevaluasi posisi kinerja keuangan, serta mudah dipahami oleh pihak – pihak yang membutuhkannya. Penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi memiliki kelebihan, lebih sederhana dan mudah prosesnya, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki pemahaman mengenai akuntansi.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Salah satu UMKM yang membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya Usaha pabrik tahu DR ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yang mengubah bahan makanan mentah menjadi produk yang siap konsumsi. Pabrik tahu DR ini didirikan pada tahun

2014 oleh Bapak Indra Soni berada di Jl. Rimbo Tarok, G. Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Usaha Pabrik Tahu DR ini menghasilkan penjualan secara rata – rata sebesar kurang lebih Rp. 24 juta. Usaha pabrik tahu DR pada saat ini masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan mencatat uang masuk dan uang keluar. Penulis dalam hal ini tertarik membuat Tugas Akhir tentang **“Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM menggunakan Excel For Accounting pada Pabrik Tahu DR Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis megidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM menggunakan *excel for accounting* pada Pabrik Tahu DR Padang?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berikut ini merupakan tujuan dari rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini :

- Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada usaha pabrik tahu DR berdasarkan SAK EMKM menggunakan *excel for accounting*.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menggunakan *Excel for accounting* pada Pabrik Tahu DR Padang.
2. Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi pemilik usaha Pabrik Tahu DR Padang dalam menyusun laporan keuangan guna melengkapi dokumen dalam pengajuan penambahan modal ke Lembaga perbankan.
3. Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat menjadi sumber referensi bagi penulis berikutnya yang membahas topik yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam tugas akhir ini menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Wawancara

Pengumpulan data dalam proses Tugas Akhir ini menggunakan metode wawancara meliputi : Tahun berdiri Pabrik tahu DR Padang, Banyak Karyawan, Gaji karyawan, Daftar Aset, jumlah pendapatan, pembelian bahan baku, peralatan, dan dimana dipasarkan.

b. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah melihat secara langsung proses produksi guna mengidentifikasi biaya

produksi, mengamati jumlah aset yang dimiliki oleh pemilik usaha pabrik Tahu DR padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika sesuai dengan pokok pembahasan adapun sistematiknya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang yang membahas tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha pabrik tahu dengan menggunakan SAK EMKM, rumusan masalah yang menentukan bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada pabrik tahu dengan menggunakan SAK EMKM, tujuan penelitiannya ialah mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada pabrik tahu berdasarkan SAK EMKM, manfaat tugas akhir bagi penulis, UMKM, dan bagi Universitas Dharma Andalas, selanjutnya metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku – buku ilmiah maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah singkat pada Pabrik Tahu DR, dan setelah itu membahas tentang pembahasan berupa laporan keuangan pada usaha tersebut.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.